

**PENINGKATAN *LITERASI* BAHASA INDONESIA TENTANG
MENULIS NARASI MELALUI PEMBELAJARAN
*BRAINSTORMING***

**(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Ketawang I, Kecamatan
Grabag, Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh:

Adip Sugiarto
15.0305.0165

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENINGKATAN *LITERASI* BAHASA INDONESIA TENTANG
MENULIS NARASI MELALUI PEMBELAJARAN
*BRAINSTORMING***

**(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Ketawang I, Kecamatan
Grabag, Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Adip Sugiarto
15.0305.0165

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN *LITERASI* BAHASA INDONESIA TENTANG
MENULIS NARASI MELALUI PEMBELAJARAN
*BRAINSTORMING***

**(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Ketawang I, Kecamatan
Grabag, Kabupaten Magelang)**

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Adip Sugiarto
15.0305.0165

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Purwati, MS., Kons.
NIP. 19600802 198503 2 003

Magelang, 16 Februari 2020

Dosen Pembimbing II

Rasidi, M.Pd
NIDN. 0620098801

PENGESAHAN
PENINGKATAN *LITERASI* BAHASA INDONESIA TENTANG
MENULIS NARASI MELALUI PEMBELAJARAN
BRAINSTORMING
(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Ketawang I, Kecamatan
Grabag, Kabupaten Magelang)

Oleh:
Adip Sugiarto
15.0305.0165

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari : jum'at
Tanggal : 28 februari 2020



Tim Penguji Skripsi:

1. Prof. Dr. Purwati, MS.,Kons. (Ketua/Anggota)
2. Rasidi, M.Pd. (Sekretaris/Anggota)
3. Ari Suryawan, M.Pd. (Anggota)
4. Dhuta Sukmarani, M.Si. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIK. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : **Adip Sugiarto**
N.P.M : 15.0305.0165
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi: Peningkatan *Literasi* Bahasa Indonesia Tentangmenulis Narasi Melalui Pembelajaran *Brainstorming* (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Ketawang I, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 27 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



Adip Sugiarto
15.0305.0165

HALAMAN MOTTO

“Dia yang mengajarkan dengan perantaraan qalam (pena), Dia mengajari manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(Q.S. Al-‘Alaq: 4-5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Sugianto dan Ibu Siti Juariah atas segala do'a dan perjuangannya. Adekku serta keluarga besarku, terimakasih atas cinta, kasih sayang, motivasi, dan semangat yang telah diberikan.
2. Almamaterku, Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENINGKATAN *LITERASI* BAHASA INDONESIA TENTANG
MENULIS NARASI MELALUI PEMBELAJARAN
*BRAINSTORMING***

**(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Ketawang I, Kecamatan
Grabag, Kabupaten Magelang)**

Adip Sugiarto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Ketawang 1 Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang melalui peningkatan *literasi* Bahasa Indonesia tentang menulis narasi melalui pembelajaran *Brainstorming*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri ketawang 1 Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang yang berjumlah 22 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas melalui 4 tahapan yaitu rencana, pelaksanaan observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi siswa dan tes. Data penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi sedangkan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil penilaian menulis karangan narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *literasi* Bahasa Indonesia tentang menulis narasi melalui pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Ketawang 1 Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Peningkatan keterampilan menulis siswa dapat terlihat dari meningkatnya proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dan mengemukakan pendapat untuk bekal menulis karangan narasi. Siswa dapat membuat karangan narasi dengan baik. Siswa juga menjadi lebih berani membacakan hasil karangan di depan kelas, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada kondisi awal sebesar 61,409% pada siklus I meningkat menjadi 69,14%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 76,4%. Peningkatan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan pada siklus sebesar 23%, siklus I 50%, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 86%.

Kata Kunci : Pembelajaran *brainstorming*, literasi bahasa indonesia menulis narasi

IMPROVEMENT OF INDONESIAN LITERACY ABAOUT NARRATIVE WRITING THOURGH BRAINSTORMING LEARNING

**(Research On V Grade Elementary School Students Ketawang 1,
Grabag District, Magelang Regency)**

Adip Sugiarto

ABSTRACT

This study aims to improve the narrative essay writing skills of fifth grade students of SD Negeri Ketawang 1, Grabag Subdistrict, Magelang District through increasing Indonesian literacy about narrative writing through Brainstorming learning.

This type of research is a classroom action research study with the subject of the fifth grade students of SD Negeri ketawang 1, Grabag District, Magelang Regency with a total of 22 students. This research took place in two cycles using the Classroom Action Research design through 4 stages namely plan, action and observation, and reflection. Data collection techniques used in this study were student observation and tests. The research data were analyzed with qualitative descriptive techniques to analyze the results of observations while quantitative descriptive analysis to analyze the results of writing a narrative essay.

The results showed that increasing Indonesian literacy about narrative writing through Brainstorming learning could improve the narrative essay writing skills of fifth grade students at Ketawang 1 Elementary School in Grabag District, Magelang Regency. Improved student writing skills can be seen from the improvement of the learning process. This is indicated by students becoming more active in finding information and expressing opinions for the provision of writing narrative essays. Students can make narrative essays well. Students also become more willing to read the essays in front of the class, so that active, creative and fun learning is created. The increase in the average value of narrative essay writing skills in the initial conditions of 61.409% in the first cycle increased to 69.14%. In cycle II, the average value of students increased to 76.4%. The increase in students who reached the completeness criteria in the cycle of 23%, 50% in the first cycle, while in the second cycle increased by 86%.

Keywords: *brainstorming learning, indonesian literacy in narrative writing.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Peningkatan *Literasi* Bahasa Indonesia Tentang Menulis Narasi Melalui Pembelajaran *Brainstorming* Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri ketawang 1, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang.

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Suliswiyadi, M. Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ari Suryawan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu menebarkan semangat pantang menyerah dan mendukung segala bentuk aktivitas mahasiswa untuk semakin maju berprestasi.
4. Prof. Dr. Purwanti, MS.Kons.dan Rasidi, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan II yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SD Negeri Ketawang 1 yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Teman-teman saya yang selalu mendukung penulis sehingga menjadikan semangat yang besar dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita bertawakal dan memohon hidayah dan inayah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Magelang, 28 Februari 2020

Penulis

Adip Sugiarto
NPM 15.0305.0165

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Pengertian Literasi Bahasa Indonesia	10
1. Pembelajaran Literasi Bahasa Indonesia	12
2. Menulis Narasi	13
B. Model Pembelajaran <i>Brainstorming</i>	29
C. Pembelajaran literasi bahasa Indonesia tentang menulis narasi melalui model pembelajaran <i>brainstorming</i>	33
D. Hasil Penelitian yang Relevan	37

E. Kerangka Pikir	39
F. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Desain Penelitian.....	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	44
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
D. Subjek Penelitian.....	46
E. Setting Penelitian	46
F. Indikator Keberhasilan	46
G. Metode Pengumpulan Data	47
H. Instrumen Penelitian.....	48
I. Validitas dan Reliabilitas	50
J. Prosedur Penelitian.....	52
K. Metode Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan.....	77
C. Keterbatasan Penelitian.....	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	82
A. Simpulan	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Sintak Brainstorming	37
Tabel 2 Kisi-Kisi Penilaian dalam Menulis Narasi.....	48
Tabel 3 Kisi-kisi Penilaian Afektif.....	49
Tabel 4 Hasil Validasi Ahli.....	52
Tabel 5 Ketuntasan Belajar Menulis Karangan Pembelajaran Bahasa Indonesia	57
Tabel 6 Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Prasiklus	58
Tabel 7 Nilai Siklus I Siswa Kelas V SDN Ketawang 1	65
Tabel 8 Nilai Siklus II Siswa Kelas V SDN Ketawang 1	73
Tabel 9 Perkembangan Hasil Literasi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir	40
Gambar 2 Siklus penelitian tindakan kelas	42
Gambar 3 Presentase Ketuntasan Literasi Pada Kondisi Prasiklus	58
Gambar 4 Diagram Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Prasiklus dan Siklus I.....	66
Gambar 5 Diagram Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus I dan Siklus II.....	74
Gambar 6 Peningkatan Hasil Literasi Prasiklus Sampai Siklus II.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	88
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	89
Lampiran 3 Surat Validasi Instumen.....	90-97
Lampiran 4 Silabus	98-101
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	102-105
Lampiran 6 Kisi-Kisi Materi Ajar.....	106-112
Lampiran 7 Materi Ajar Siklus I.....	113-114
Lampiran 8 Lembar Kerja Siswa (LKS)	115-118
Lampiran 9 Soal Evaluasi Siklus I.....	119
Lampiran 10 Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I.....	120
Lampiran 11 Kisi-Kisi Penilaian.....	121
Lampiran 12 Penilaian Literasi Pra Siklus I	122-123
Lampiran 13 Penilaian Literasi Siklus I.....	124-125
Lampiran 14 Penilaian Afektif Siklus I	126
Lampiran 15 Penilaian Psikomotor Siklus I	127-128
Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	129-133
Lampiran 17 Kisi-Kisi Materi Ajar Siklus II.....	134
Lampiran 18 Penilaian Literasi Siklus II	137-138
Lampiran 19 Penilaian Afektif Siklus II.....	139
Lampiran 20 Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II.....	140-141
Lampiran 21 Hasil Menulis Narasi Siklus I.....	142-143
Lampiran 22 Dokumentasi.....	144-145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran pokok yang harus diikuti oleh siswa SD dari kelas I sampai kelas VI. Pengajaran Bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan secara umum ditunjukkan keterampilan siswa dalam berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting di dalam kehidupan manusia.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi.

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Mulyati, dkk. (2008: 5.3) menerangkan bahwa menulis adalah suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan). Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, menulis merupakan kegiatan yang kompleks untuk menyampaikan informasi, ide, atau gagasan, salah satunya ialah menulis sebuah karangan. Menulis karangan terbagi kedalam beberapa ragam bentuk yakni deskripsi (melukiskan), narasi (urutan waktu), eksposisi (menyampaikan), argumentasi (pembuktian),

dan persuasi (mempengaruhi). Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka guru harus dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik agar mudah dipahami siswa dengan menggunakan model yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Literasi adalah kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan zaman. Jika dulu didefinisikan literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Sudah menambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik. Menurut Kern (2000:67) mendefinisikan istilah literasi secara komprehensif adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud atau tujuan, literasi ini bersifat dinamis, tidak statis dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus atau wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang *genre*, dan pengetahuan kultural.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi memerlukan kemampuan yang kompleks. Adapun pengetahuan tentang *genre* adalah pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang berlaku atau digunakan dalam

komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain. Terdapat tujuh unsur yang membentuk definisi tersebut, yaitu berkenaan dengan interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi, dan penggunaan bahasa. Ketujuh hal tersebut merupakan prinsip-prinsip dari literasi.

Hakikat ber-interaksi secara kritis dalam masyarakat demokrasi diringkas dalam lima verbal yaitu, memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan menstransfirmasi teks. Semua merujuk pada pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis. Berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa bahasa adalah penghela ilmu pengetahuan. Artinya, bahasa adalah sarana penyampaian ilmu pengetahuan. Semua siswa akan membutuhkan kemampuan berbahasa sebagai alat belajar untuk menguasai berbagai mata pelajaran lain. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Hal ini setiap mata pelajaran pada dasarnya bertujuan menanamkan informasi kepada siswa, dan informasi itu berupa bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut pengertian literasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia lebih diutamakan pada kemampuan informasi. Kemampuan informasi mengacu pada beberapa aktivitas, yaitu mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan informasi. Ketiga aktivitas tersebut tidak dapat dilepaskan dari keterampilan membaca dan menulis, pengertian ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa mata pelajaran apapun, akan

menuntut siswa untuk menguasai berbagai informasi yang dicapai melalui membaca dan menulis. Aktivitas membaca dan menulis adalah kunci utama siswa dalam menguasai informasi yang dituntut dalam setiap mata pelajaran.

Literasi belum optimal dikembangkan disekolah, disebabkan peran guru dalam praktik pendidikan saat ini, masih terlihat lebih dominan dalam pembelajaran dan juga ditandai dengan siswa yang hanya menghafalkan materi pelajaran, sehingga keberhasilan pembelajaran belum dapat tercapai. Hal ini juga terjadi dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kondisi pembelajaran bahasa Indonesia saat ini masih banyak diwarnai dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Metode ceramah itu lebih menitik beratkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu saja pada peserta didik (*teacher centre*), sedangkan siswa sebagai pendengar. Guru sering menugaskan peserta didik untuk menulis narasi (mengarang) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pada akhirnya sering kali kita dengar bahwa pelajaran bahasa Indonesia itu sangat membosankan, jenuh dan peserta didik menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak antusias dalam proses pembelajaran tersebut, yang berdampak tidak berhasilnya peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang kurang optimal. Khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis narasi. Hal itu terlihat pada siswa yang kurang aktif pada saat mengikuti pembelajaran menulis narasi dan guru

belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa jenuh dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi. Guru hanya terpaku bahan bacaan pada buku paket tanpa mencari alternatif lain supaya pembelajaran tidak monoton sehingga ada inovasi baru dalam pembelajaran.

Kemampuan menulis siswa pada sekolah dasar antara lain adalah menulis karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Kompetensi dasar tersebut erat kaitannya dengan keterampilan menulis yang harus dicapai oleh siswa kelas V SD Negeri Ketawang 1. Sekelompok siswa jika menghadapi materi tentang menulis narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan masih mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa masih kurang. Siswa masih jarang membaca padahal jika siswa banyak melakukan aktifitas membaca maka kosa kata yang diperolehnya juga banyak, sehingga jika diminta untuk menulis sebuah karangan tidak akan mengalami kesulitan.

Berdasarkan observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa menulis narasi khususnya kelas V kurang maksimal. Hal itu terlihat pada banyaknya nilai siswa dalam menulis narasi yang belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Siswa dengan nilai tertinggi dalam menulis narasi adalah 66 dan siswa dengan nilai terendah adalah 37, serta rata-rata nilai siswa hanya mencapai 48. Rendahnya nilai siswa dalam menulis narasi disebabkan kelemahan yang terjadi dalam siswa mengikuti pembelajaran yang kurang aktif. Seperti kita ketahui proses pembelajaran masih mengutamakan cara mengajar secara lisan, yaitu

guru sebagai pembicara dan siswa sebagai pendengar setia. Hal ini justru membuat siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Masalah rendahnya tingkat siswa dalam menulis narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan juga dialami oleh siswa Sd Negeri Ketawang 1, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Hal ini dapat dilihat ketika penelitian dilakukan oleh penulis, yaitu siswa memerlukan waktu yang cukup banyak untuk menulis narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Masalah ini disebabkan karena siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran serta guru belum menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pertimbangan yang disesuaikan dengan kondisi siswa peneliti mencoba menggunakan model *brainstorming* untuk mengatasi siswa yang masih pasif dan kesulitan dalam pembelajaran menulis narasi. Model *brainstorming* merupakan model berkelompok, biasanya siswa karangan secara individu dan suasananya pun juga harus kondusif. Pembelajaran menulis narasi menggunakan model *brainstorming* siswa membuat karangan sekaligus berlomba menulis narasi, sehingga kerja sama dan ketelitian juga menentukan dalam proses pembelajaran ini. Tujuan dari model pembelajaran *brainstorming* adalah cara pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menantang dapat tercapai, sehingga siswa dapat memproduksi gagasan dan ide-ide sebaik-baiknya dengan kata-kata sendiri. Kondisi yang sudah terkonsep seperti ini, siswa tidak akan merasa jenuh dalam menulis narasi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin menereapkan model *brainstorming* dalam pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan dalam menulis narasi. Peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri Ketawang 1 dengan judul “Peningkatan *Literasi* Bahasa Indonesia Tentang Menulis Narasi Melalui Pembelajaran *Brainstorming*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi.
2. Siswa menganggap pembelajaran literasi menulis karang narasi kurang menarik dan monoton.
3. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi, terutama dalam ejaan, penggunaan tanda baca, pemilihan kosakata, penyusunan kalimat efektif sehingga kesulitan mengembangkan ide kedalam bahasa tulis.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah dimana kemampuan menulis narasi siswa belumlah baik. Dengan pertimbangan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, peneliti juga terbatas dalam medeskripsikan “Peningkatan *Literasi* Bahasa Indonesia Tentang Menulis Narasi Melalui Pembelajaran *Brainstorming*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada “Peningkatan *Literasi* Bahasa Indonesia Tentang Menulis Narasi Melalui Pembelajaran *Brainstorming*”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan *Literasi* bahasa Indonesia tentang menulis narasi melalui pembelajaran *brainstorming*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai bahan diskusi tentang menulis narasi melalui model *brainstorming*. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai kajian relevan tentang menulis narasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran menulis narasi.
- 2) Memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan model pembelajaran.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan alternatif pembelajaran menulis narasi pada siswa.
- 2) Menumbuhkan minat belajar terhadap pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Bahan kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran di sekolah.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman sekaligus menambah bekal untuk profesinya kelak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Literasi Bahasa Indonesia

Seringkali orang yang bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara. Menurut Kern (2000: 3) menjelaskan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Selain itu literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan. Romdhoni (2013: 90) mengatakan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kern (2000: 16) yang mendefinisikan literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, dan situasi kebudayaan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antar konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/tujuan, literasi itu bersifat dinamis-tidak-statis- dan dapat bervariasi diantara dan didalam komunitas dan kebudayaan. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, pengetahuan kebudayaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang dilengkapi keterampilan-keterampilan untuk menciptakan

dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi berbentuk tulisan. Senada dengan itu Iriantara (2009: 5) menjelaskan bahwa kini literasi bukan hanya hubungan dengan kemampuan membaca dan menulis teks saja, karena kini “teks” sudah diperluas maknanya sehingga mencakup juga “teks” dalam bentuk visual, audiovisual, dan dimensi-dimensi komputersasi, sehingga di dalam teks tersebut secara bersama-sama muncul unsur-unsur kognitif, afektif, dan intuitif.

Teknologi seperti sekarang ini, konteks tradisi intelektual suatu masyarakat bisa dikatakan berbudaya literasi ketika masyarakat tersebut sudah memanfaatkan informasi yang mereka dapat untuk melakukan komunikasi sosial dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa literasi merupakan suatu tahap perilaku sosial yaitu kemampuan individu untuk membaca, menginterpretasikan, dan menganalisa informasi dan pengetahuan yang mereka dapat untuk melahirkan kesejahteraan hidup.

1. Pembelajaran Literasi Bahasa Indonesia

Secara umum, upaya yang dilakukan mengadakan pembiasaan atau lebih dikenal dengan istilah pembudayaan literasi. Menurut Wiedarti (2016:27) literasi dibagi menjadi tiga, yakni (1) pembiasaan melalui (2) pengembangan, (3) pembelajaran di kelas melalui mata pelajaran. Ketiga jenis atau bentuk kegiatan ini memiliki tujuan yang sama yaitu menanamkan kebiasaan membaca dan menulis pada diri siswa.

Berbicara tentang pembelajaran literasi, Axford (2009: 9) mengatakan bahwa salah satu pembelajaran literasi adalah membantu siswa memahami dan menemukan strategi yang efektif dalam hal kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan menginterpretasi makna teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis. Tujuan ini sangat sinkron dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa mampu membaca dan menulis berbagai bentuk teks.

Kemampuan membaca, siswa harus dapat memahami dan mengenali struktur teks, isi teks, dan unsur kebahasaannya kaitannya dengan kemampuan menulis, siswa harus dapat mengungkapkan informasi yang diperoleh dalam berbagai ragam teks yang ada. Selanjutnya, informasi yang diperoleh tersebut dapat di sampaikan secara lisan yang berarti di tuntutan kemampuan siswa dalam berbicara (mengemukakan pendapat). kaitannya dengan kemampuan berbicara maka kemampuan lain yang di tuntutan pada diri siswa adalah kemampuannya dalam hal menyimak. Dapat disimpulkan bahwa keempat keterampilan berbahasa dapat

ditingkatkan melalui pembelajaran literasi yang berfokus pada membaca dan menulis.

2. Menulis Narasi

a. Pengertian Menulis Narasi

Pengertian menulis narasi secara bahasa berasal dari kata *to narrate*, yaitu bercerita. A chaedar dan senny suzana (2007:119) menyatakan narasi merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian seara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam suatu rangkaian

Menulis secara bahasa tersusun atas istilah keterampilan dan menulis. Istilah keterampilan berbentuk dari kata dasar “terampil” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 1180) berarti, “cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.”

Pengertian menulis menurut Suparno dan Muhamad Yunus (2008: 13), menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Sejalan dengan pendapat tersebut Kundharu Saddhono dan Slamet (2012: 96) menyatakan bahwa pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Pendapat lain diungkapkan Tarigan (2008: 22), “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambng-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu.” Jadi, menulis adalah kegiatan seseorang

dalam menyampaikan pesan melalui bahasa tulis berupa lambang-lambang grafik sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Secara utuh menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Tarigan (2008: 3) menjelaskan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.”

Pengertian menulis menurut Solchan, dkk. (2011: 133) merupakan kemampuan menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis. Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemahiran siswa menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap, dan perasaan secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya seperti yang dimaksudkan.

Senada dengan pendapat tersebut, Kundharu Saddhono dan Slamet (2012: 112) berpendapat bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyusun suatu tulisan berdasarkan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan kepada pembaca melalui bahasa tulis dan sesuai kaidah bahasa Indonesia. Jadi, menulis merupakan kemampuan atau kecapan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasan secara sistematis melalui bahasa tulis sesuai pada kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Ragam tulisan narasi menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Istilah: “Narasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 774)

memiliki arti “Pengisahan suatu cerita atau kejadian.” menurut Rosdiana, dkk. (2009: 322), “Narasi merupakan suatu jenis wacana berisi cerita yang memiliki unsur-unsur cerita yang penting, seperti waktu, pelaku, peristiwa, dan aspek emosi yang dirasakan pembaca atau penerima.” selaras dengan pendapat tersebut, Kraf (2010: 136) mendefinisikan: “Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.”

Pendapat lain juga diungkapkan Inman dan Gardner (dalam Kristiantari, 2010:129), “wacana narasi merupakan suatu cerita baik fiksi maupun kenyataan yang subjeknya sebuah peristiwa atau kejadian yang saling berhubungan.” Pendapat senada disampaikan Kundharu Saddhono dan Slamet (2012:101). “Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa dengan sasaran memberikan gambar yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.” Jadi, pengertian narasi merupakan ragam tulisan yang menceritakan peristiwa fiksi maupun kenyataan dengan tujuan memberikan gambaran sejelas-jelasnya kepada pembaca dengan memuat unsur-unsur di dalamnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, secara utuh keterampilan narasi adalah kecakapan seseorang dalam menyampaikan gagasan berupa cerita fiksi maupun kenyataan secara

sistematis melalui bahasa tulis sesuai pada kaidah bahasa Indonesia yang benar serta mencakup unsur-unsur narasi di dalamnya.

b. Tujuan Menulis Narasi

Seseorang dalam melakukan kegiatan menulis pasti memiliki tujuan yang hendak dicapainya..Tujuan menulis narasi secara umum tercermin dari pengertiannya narasi itu sendiri. Mengutip salah satu pendapat tentang pengertian narasi yang disampaikan Kundharu Sathono dan Slamet (2012:101), “narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa dengan sasaran memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah atau rangkaian terjadinya suatu hal.” Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan tujuan keterampilan menulis narasi yaitu memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah atau rangkaian peristiwa.

Tujuan menulis narasi secara khusus juga terdapat pada jenis narasi yang ada. Jenis tulisan narasi berdasarkan tujuannya terdiri dari narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Kraf (2010:136-137) menyatakan bahwa narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan, sedangkan narasi sugestif bertujuan untuk memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman.

Menulis narasi pada setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Krstiantari (2010:106), membagi tujuan pembelajaran menulis di SD menjadi tulisan permulaan dan menulis lanjut. Tujuan menulis permulaan adalah agar siswa mampu menstranskripsikan lambang bunyi bahasa lisan ke dalam bahasa tertulis. Tujuan menulis lanjut adalah membina para siswa agar mampu mengekspresikan lambang bunyi bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Sasaran menulis permulaan yaitu siswa kelas I dan II SD. Sasaran menulis lanjut terdiri dari menulis lanjut tahap pertama kelas III sampai V, serta menulis tahap kedua di kelas VI sampai III SMP. Berdasarkan pendapat tersebut, menulis narasi baru dilakukan pada tahap menulis lanjut karena pada tahap permulaan siswa hanya pada tahap mampu mentranskripsikan lambang bunyi ke bahasa tulis.

Jadi, menulis memiliki tujuan untuk menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca baik hanya untuk memperluas pengetahuan maupun menyampaikan makna atau amanat yang terdapat dalam bahasa tulis dengan memperhatikan tingkat kemampuan penulis.

c. Manfaat Menulis Narasi

Menulis merupakan suatu kegiatan produktif. Suparno dan Yunus (2007: 1.4) mengatakan beberapa manfaat menulis yaitu (a) peningkatan kecerdasan (b) pengembangan inisiatif dan kreativitas (c) penumbuhan keberanian (d) pendorong kemauan dan keterampilan mengumpulkan informasi. Adapun menurut Hairston (Nursisto, 1999: 8)

juga memaparkan beberapa manfaat menulis (a) sarana untuk menemukan sesuatu, (b) memunculkan ide baru, (c) melatih keterampilan mengorganisasi dan menjernihkan sebagai konsep atau ide, (d) melatih sikap objektif pada seseorang, (e) membantu menyerap dan memproses informasi (f) melatih berfikir.

Manfaat-manfaat menulis diungkapkan oleh beberapa ahli berikut. Keterampilan menulis menurut Tarigan (2008:3) merupakan “suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Pendapat tersebut secara tidak langsung juga menunjukkan bahwa manfaat keterampilan menulis yaitu sebagai alat komunikasi tidak langsung.

Kundharu Sadhono dan Slamet (2012:102) menguraikan manfaat menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kecerdasan,
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- 3) Penumbuh keberanian, dan
- 4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Jadi, manfaat keterampilan menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung, peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuh keberanian, pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

d. Langkah-langkah Menulis Narasi

Menulis narasi terdapat langkah-langkah untuk menghasilkan tulisan yang baik. Langkah-langkah tersebut berawal dari menentukan apa yang akan ditulis hingga tulisan tersebut selesai. Sebagaimana melakukan kegiatan yang sistematis, proses menulis hendaknya dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang runtut dan benar. Menurut Kristiantari (2010:106) merupakan kegiatan berulang dan berkelanjutan. Kegiatan dimulai dari upaya penemuan dan pengorganisasian gagasan, dilanjutkan dengan pembuatan draf secara spontan, perbaikan isi, kebahasaan dan publikasi.

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Sudhono dan Slamet (2012: 106-109), proses atau langkah-langkah menulis narasi terdiri dari 5 (lima) tahapan, sebagai berikut:

1) Tahapan prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap persiapan menulis. Tahap pramenulis mencakup kegiatan menentukan dan mebatasi topik tulisan, merumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, menentukan pembaca yang akan ditujunya, memilih bahan, menentukan generalisasi, dan cara-cara mengorganisasi ide untuk tulisannya.

2) Tahap pembuatan draf

Tahap menulis ini dimulai dengan menjabarkan ide kedalam tulisan. Mula-mula mengembangkan ide atau perasannya dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat hingga menjadi wacana sementara.

3) Tahap revisi

Pada tahap revisi dilakukan koreksi pada seluruh karangan. Koreksi dilakukan terdapat aspek struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi penataan ide pokok dan ide penjelas, serta sistematikan dan penalarannya. Aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur bahasa, ejaan dan tanda baca.

4) Tahap pengeditan atau penyuntingan

Hasil tulisan dilakukan penyuntingan difokuskan pada aspek mekanis bahasa sehingga dapat memperbaiki tulisannya dengan membetulkan kesalahan penulisan kata maupun kesalahan mekanis lainnya.

5) Tahap publikasi

Publikasi dapat dilakukan dengan bentuk cetak maupun noncetak. Penyampaian dalam bentuk cetak dapat dilakukan melalui majalah dinding. Sedangkan bentuk noncetak dapat dilakukan dengan melalui pementasan, penceritaan, peragaan atau pembacaan di depan kelas.

Langkah-langkah menulis narasi menurut Alek dan Achmad (2011: 107) adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan (*preparation*), terdiri dari membuat kerangka tulisan (*outline*), temukan ideom yang menarik (*eye catching*), dan temukan kata kunci (*key word*).

- 2) Menulis (*writing*), terdiri dari ikatan diri agar tetap logis, membaca kembali setelah menyelesaikan satu paragraph, dan percaya diri akan apa yang di tulis, dan
- 3) *Editing*, terdiri dari memperhatikan kesalahan kata, tanda baca, dan tanda hubung, memperhatikan hubungan atau paragraph serta membaca secara keseluruhan.

Jadi, proses keterampilan menulis narasi pada dasarnya terdiri dari tahapan pramenulis (penentuan gagasan) , perumusan gagasan dalam bentuk draft, penulisan (pengembangan gagasan), editing dan publikasi.

e. Komponen Menulis Narasi

Pada dasarnya pembelajaran menulis narasi bertujuan menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik dapat diukur dengan memperhatikan komponen atau aspek yang terdapat dalam hasil menulis narasi. Narasi sebagai salah satu ragam tulisan sehingga aspek-aspek menulis secara umum juga menjadi acuan.

Komponen-komponen pada menulis menurut Sadhono dan Slamet (2012:112) terdiri aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Isi meliputi relevansi, tesis yang dikembangkan, keeksplisitan analisis dan ketepatan simpulan.
- 2) Organisasi isi meliputi keutuhan, perpautan, pengemabanan gagasan atau pikiran pokok paragraph dan organisasi keseluruhan karangan.

- 3) Gramatika atau tata bahasa, meliputi ketepatan bentukan kata dan keefektifan kalimat.
- 4) Diksi meliputi ketepatan penggunaan kata berkenaan dengan gagasan yang dikemukakan, kesesuaian penggunaan kata dengan konteks dan kebakuan kata. Sejalan dengan pendapat tersebut, Putrayasa (2007: 7) menyatakan bahwa “diksi membahas penggunaan kata, terutama pada soal kebenaran, kejelasan, dan keefektifan.”
- 5) Ejaan meliputi penulisan huruf, kata dan tanda baca. Menurut Putrayasa (2007:21), “ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan atau penggabungannya dalam suatu bahasa).

Sebagai sebuah ragam tulisan, narasi tersusun dari beberapa unsur yang membedakan dengan ragam tulisan yang lainnya. Setiap unsur-unsur tersebut secara fungsional akan saling berhubungan antara satu unsur dengan unsur yang lain sehingga membentuk karangan yang utuh atau lengkap.

Menurut Kristiantari (2010: 132-138) bahwa unsur-unsur pembentuk narasi terdiri dari 8 unsur sebagai berikut:

- 1) Tema

Tema atau dasar cerita merupakan permasalahan pokok yang merupakan titik tolak penulis dalam menyusun cerita, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecah penulis.

2) Tokoh cerita

Tokoh cerita merupakan pelaku yang mendukung peristiwa sehingga mampu menjalin suatu cerita. Tokoh atau karakter sebuah narasi tidak bisa lepas dari sifat atau karakteristik yang ada dalam narasi tersebut. Keraf (2010: 164) menjelaskan “karakterisasi atau perwatakan adalah cara penulis kisah menggambarkan tokoh-tokohnya.” Perwatakan memberikan gambaran sifat yang dimiliki masing –masing tokoh melalui tingkah laku maupun interaksinya dengan tokoh lain dalam narasi tersebut.

Tokoh cerita berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh sentral merupakan tokoh yang memegang peranan utama dan sering disebut tokoh utama. Tokoh sentral terdapat tokoh protagonis (baik), dan antagonis (jahat) sebagai lawannya. Tokoh bawahan merupakan tokoh yang kehadirannya diperlukan untuk menunjang atau mendukung kehadiran tokoh utama.

3) Latar

Latar merupakan penempatan waktu dan tempat beserta lingkungannya didalam cerita. Sedangkan Keraf (2010: 148) menyatakan latar atau setting merupakan tempat berlangsungnya

tindak tanduk dalam sebuah narasi. Latar dibagi menjadi latar waktu, tempat, dan sosial. Latar juga terdiri dari latar yang bersifat fisik maupun psikologis. Latar bersifat fisik berupa benda-benda konkrit, sedangkan latar bersifat psikologis merupakan latar yang mampu menggerakkan psikologis tokoh.

4) Posisi narator atau sudut pandang

Posisi narator merupakan penempatan diri penulis dalam cerita yang ditulis. Sejalan dengan pendapat tersebut Keraf (2010: 191) menyatakan bahwa sudut pandang dalam narasi merupakan bagaimana fungsi seseorang narator dalam sebuah narasi, apakah mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian, atau sebagai pengamat terhadap obyek dari seluruh tindak tanduk dalam narasi.

Terdapat beberapa narator dalam sebuah narasi, yakni sebagai pelaku utama, penulis sebagai pelaku tetapi bukan sebagai pelaku utama, penulis serba hadir dan penulis sebagai peninjau.

5) Waktu

Suatu kejadian dalam cerita terjadi dalam sebuah rentan waktu, yakni dari suatu titik waktu menuju kesuatu titik waktu yang lain. Keraf (2010: 169) menyatakan “unit waktu adalah suatu rentangan waktu dimana suatu proses terjadi secara penuh”.

Urutan waktu dalam narasi dapat dibagi menjadi urutan alamiah dan urutan menyimpang. Urutan alamiah menyajikan cerita

secara kronologis atau penyajian sesuai dengan urutan waktu kejadian sebenarnya. Urutan menyimpang menyajikan cerita tidak sesuai dengan kronologis cerita tersebut.

6) Motivasi

Motivasi cerita berhubungan dengan pertanyaan mengapa sesuatu terjadi dan tidak menunggu tentang apa yang terjadi. Menurut Keraf (2010: 160), “motivasi adalah suatu penjelasan secara implisit mengapa tokoh-tokoh dalam narasi melakukan hal-hal seperti yang digambarkan tadi dalam pembukaannya.”

7) Konflik

Konflik merupakan pertentangan yang terjadi dalam cerita. Konflik dibedakan menjadi konflik melawan alam, konflik antar manusia dan konflik batin sejalan dengan pendapat tersebut menurut Keraf (2010: 167) merupakan pertikaian yang mewarnai dan menjadi dasar pokok permasalahan dalam cerita. Konflik dalam cerita mengandung tenaga yang kuat untuk menarik perhatian pembaca.

8) Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang dijalani berdasarkan urutan waktu atau hubungan tertentu sehingga membentuk satu kesatuan yang padu, bulat, dan utuh dalam suatu cerita. Selaras dengan pendapat tersebut, alur atau plot menurut Keraf (2010: 148) merupakan “rangkaiannya tindak tanduk yang berusaha memecahkan

konflik yang terdapat dalam narasi, yang berusaha memulihkan situasi kedalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis.”

Selaras dengan pendapat-pendapat tersebut menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008: 4. 39) unsur-unsur dalam menulis narasi terdiri alur, penokohan, latar, titik pandang, dan pemilihan detail peristiwa.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan diatas, komponen-komponen menulis narasi terdiri dari aspek menulis secara umum dan aspek narasi itu sendiri. Aspek menulis terdiri dari isi, organisasi gagasan, tata bahasa, diksi, dan ejaan. Sedangkan aspek narasi meliputi tema, tokoh cerita, latar, sudut pandang, waktu, motivasi, konflik, dan alur. Berdasarkan unsur-unsur yang telah diuraikan, penelitian ini aspek narasi yang digunakan adalah tema, tokoh, latar tempat, latar waktu, dan alur. Hal ini bertolak dari kemampuan siswa kelas V SD yang masih pada tingkatan menulis karangan sederhana.

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Menulis Narasi

Tingkat kemampuan siswa dalam menguasai berbahasa tidak sama antara siswa satu dengan siswa yang lain. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Solchan, dkk. (2009: 2.9-2.12) factor-faktor yang mempengaruhinya perkembangan bahasa adalah sebagai berikut.

1) Faktor Biologis

Faktor biologis yang menentukan penguasaan Bahasa adalah otak, alat dengar, dan alat ucap. Jika salah satu mengalami gangguan tentu saja akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai bahasa. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang mengalami gangguan atau cacat akan berbeda dengan siswa yang sehat dan normal.

2) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan yang kaya sumber, mendukung, dan aktif dalam berinteraksi dengan siswa, akan membuat pemerolehan bahasa siswa semakin beraneka ragam dan cepat. Hal sebaliknya, jika lingkungan yang miskin dengan aktivitas berbahasa, dan rendah dalam berinteraksi akan membuat pemerolehan bahasa siswa tidak beragam, miskin, dan lambat.

3) Faktor Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan seseorang dalam berfikir termasuk memecahkan suatu masalah. Siswa yang berintelegensi tinggi akan cenderung lebih cepat, lebih kaya, dan lebih bervariasi khasanah bahasanya dari pada anak yang berintelegensi rendah.

4) Faktor Motivasi

Motivasi bersumber dari dalam dan luar siswa. Siswa belajar bahasa karena adanya kebutuhan praktis, seperti lapar, haus, sakit, serta perhatian dan kasih sayang. Motivasi dalam diri anak ini disebut dengan motivasi intrinsik, sedangkan pemberian dorongan

dari luar diri anak seperti lingkungan sosial disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiharto, dkk. (dalam Kurniasih, 2010: 20) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis dapat digolongkan menjadi faktor internal dan factor eksternal. Fakor internal meliputi faktor jasmani dan psikologi, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sekolah, keluarga, dan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis terdiri dari faktor dari diri siswa sendiri (internal) yang meliputi biologis atau jasmani, psikologis, intelegensi dan faktor dari luar siswa (eksternal) yang meliputi sekolah, keluarga, maupun lingkungan sosial.

Faktor eksternal khususnya faktor sekolah menjadi faktor yang harus diperhatikan sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa. Faktor tersebut menjadi titik perhatian penulis karena faktor tersebut merupakan faktor yang berkenaan dengan sekolah merupakan tempat peneliti. Faktor sekolah meliputi guru, model mengajar, fasilitas, media maupun lingkungan sekolah. Berdasarkan factor tersebut peneliti dapat menjadikan acuan dalam menentukan solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi.

B. Model Pembelajaran *Brainstorming*

1. Pengertian model *Brainstorming*

Model *brainstorming* adalah tehnik penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individual maupun kelompok. Hal ini mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi seponan dengan cara tidak menghakimi. Curah gagasan (*brainstorming*), DePoter (2011: 310-313) menyatakan bahwa “terimalah semua gagasan sebagai gagasan yang baik, terlepas dari betapa asing gagasan tersebut tampaknya”.

Sedangkan menurut Michalco dalam DananJaya (2011: 79) curah gagasan atau *brainstorming* adalah suatu proses diskusi yang diibaratkan sebagai berikut “sekelompok orang mengadakan pertemuan untuk membuat patung. Tiap siswa membawa sebungkah tanah liat dan menempatkannya dimeja. Tanah liat itu kemudian digabungkan menjadi sebuah bentuk, lalu patung itu diubah, dibentuk, ditambah, dan diubah sampai seluruh kelompok setuju dengan bentuk akhirnya”. Jadi curah gagasan atau *brainstorming* dirancang untuk mendorong kelompok mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian-penilaian kritis. Setiap orang menawarkan ide yang dicatat, kemudian dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lain. Pada akhirnya kelompok tersebut setuju dengan hasil akhirnya”. Selanjutnya, menurut Sudjana (2010: 74), *brainstorming* adalah “tehnik pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda”. Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan

pendapat dalam rangka menemukan, memilih, dan menentukan berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar, sumber-sumber, hambatan, dan lain sebagainya.

Senada dengan itu menurut Roestiyah (2008: 73) menjelaskan bahwa “model *brainstorming* adalah suatu tehnik atau mengajak yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas yaitu, dengan melontarkan suatu masalah kekelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar, sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok-sekelompok manusia dalam waktu yang singkat”.

berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model *brainstorming* adalah suatu tehnik mengajar yang melibatkan siswa dengan cara melontarkan masalah kepada siswa dan mengajak siswa kemasalah tersebut sehingga siswa terlihat daya pikir, ide, gagasan, bahkan tanggapan yang terjadi secara spontan dan akan memunculkan permasalahan baru lainnya dan seluruh masukan siswa tidak boleh dibantah sekalipun ide tersebut tidak berkenaan dengan masalah yang dibahas. Siswa yang kurang aktif dapat terlihat dengan adanya siswa lain yang berani berkomentar, bertanya, menyampaikan ide, atau membuat masalah baru yang menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan bermakna.

2. Kelebihan Dan Kelemahan Model *Brainstorming*

Pelaksanaan model pembelajaran *brainstorming* memiliki keunggulan yang harus diketahui oleh guru. Menurut Roestiyah (2008: 74-75), keunggulan *brainstorming* sebagai berikut:

- a. Anak-anak berfikir untuk menyatakan pendapat
- b. Melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun logis
- c. Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru
- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pembelajaran.
- e. Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru.
- f. Terjadi persaingan sehat
- g. Anak merasa bebas dan gembira
- h. Suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan

Sedangkan kelemahan *brainstorming* sebagai berikut:

- a. Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berfikir dengan baik.
- b. Siswa kurang pandai selalu ketinggalan
- c. Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan
- d. Siswa tidak segera tahu apakah pendapatnya itu benar atau salah
- e. Tidak menjamin hasil pemecahan masalah.
- f. Masalah bisa berkembang kearah yang tidak diharapkan.

3. Langkah-langkah model *brainstorming*

Model ini guru bertugas untuk memberikan masalah atau topik dikelas yang mampu merangsang siswa untuk menyampaikan gagasan, ide, serta tanggapan. Guru tidak boleh menanggapi atau meyalahkan apa yang disampaikan oleh siswa.

Menurut Roestiyah (2008: 74-75), langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan *brainstorming* yaitu:

a. Pemberian informasi dan motivasi

Guru menjelaskan masalah atau topik yang dihadapi beserta latar belakangnya dan mengajak siswa aktif untuk menyumbangkan pemikirannya.

b. Identifikasi

Pada tahap ini siswa diundang untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditampung, ditulis, dan dikritik. Pimpinan kelompok dan peserta hanya boleh bertanya untuk meminta penjelasan. Hal ini agar kreatifitas siswa tidak terhambat.

c. Klasifikasi

Semua saran dan masukan siswa ditulis. Langkah mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Klasifikasi bisa berdasarkan struktur atau faktor-faktor lainnya.

d. Verifikasi

Kelompok secara bersama melihat kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahannya. Apabila terdapat sumbang saran yang sama diambil salah satunya dan sumbang saran yang tidak relavan bisa dicoret. Kepada pemberi sumbang saran bisa diminta argumentasinya.

e. Konklusi (penyepakatan)

Guru atau pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai langkah-langkah pembelajaran *Brainstorming* yaitu, a) siswa membentuk kelompok, b) siswa saling bertukar pendapat dengan tiap anggota kelompoknya, c) siswa mencatat masing-masing pendapat dari anggota kelompoknya, d) siswa menghimpun gagasan yang berbeda dari tiap anggota kelompok, e) menemukan gagasan terbaik dari anggota kelompoknya masing-masing yang diterima sebagai gagasan baik.

C. Pembelajaran literasi bahasa Indonesia tentang menulis narasi melalui model pembelajaran *brainstorming*.

Literasi dalam keterampilan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Menulis sekarang dapat mengekspresikan ide-ide dan gagasan melalui bahasa tulis. Menulis merupakan satu jenis karangan yang berisi cerita. Narasi terdapat unsur-unsur

cerita yang penting misalnya unsur waktu, pelaku, dan peristiwa. Menulis narasi harus ada unsur waktu, bahkan unsur bergeseran waktu itu sangat penting. Unsur pelaku atau tokoh merupakan pokok yang dibicarakan, sedangkan unsur peristiwa adalah hal-hal yang dialami oleh sang pelaku. Menulis narasi pada umumnya ditujukan untuk menggerakkan aspek emosi. Narasi ini, penerima dapat membentuk citra atau imajinasi. Aspek intelektual tidak banyak digunakan dalam memahami menulis narasi.

Penelitian ini, pembelajaran menulis narasi dengan model *brainstorming* diharapkan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi dan memenuhi indikator yang harus dicapai oleh siswa untuk memenuhi ketuntasan dalam pembelajaran menulis narasi. Langkah-langkah menulis narasi dengan model *brainstorming* terdiri dari tiga tahapan yaitu eksploitasi, elaborasi, dan konfirmasi. Untuk tahapan selanjutnya akan dibahas secara menyeluruh sebagai berikut.

Tahap pendahuluan, yaitu guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang akan dipelajari, menyampaikan kriteria ketuntasan atau KKM yang harus dicapai oleh siswa, guru juga menyampaikan tujuan materi yang akan dipelajari dan manfaat yang akan diperoleh setelah pembelajaran selesai.

Tahap inti, (1) *explorasi*; pada tahap ini guru bertanya jawab dengan siswa untuk memperdalam pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai materi menulis. Guru memberikan tema yang sudah ditentukan dan guru meminta pada siswa untuk mengamati peristiwa apa saja yang ada pada gambar tersebut

secara lisan. Setelah itu, guru memberikan contoh menulis narasi dari gambar yang telah didiskusikan sebelumnya, (2) *elaborasi*; pada tahap ini guru membagikan gambar. Sedangkan siswa membentuk kelompok 4-5 menit. Masing-masing siswa mengamati gambar tersebut dan mengamati peristiwa apa saja yang ada dalam gambar secara individu, masing-masing siswa membuat catatan kecil tentang ide-ide yang dipikirkannya dan mencurahkan gagasannya (*brainstorming*) kedalam kertas. Pada tahap ini, masing-masing anggota kelompok juga diminta untuk mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung idenya atau gagasan mereka.

Setelah itu, masing-masing anggota kelompok mendiskusikan hasil pengamatan mereka pada kelompok masing-masing. Siswa merefleksikan, serta mengkaji ide-idenya dalam kegiatan diskusi mengenai gagasan dari berbagai anggota. Setelah berdiskusi, masing-masing siswa menulis dan mengontruksikan ide-idenya yang diperoleh kedalam bentuk karangan narasi. (3) *konfirmasi*; pada tahap ini, siswa menukar pekerjaan mereka pada teman satu kelompok untuk disunting dan kemudian dikumpulkan pada guru. Tahap penutup, pada tahap ini guru bersama siswa melakukan refleksi, evaluasi, dan menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Guru juga memberikan motivasi pada siswa untuk tetap berlatih menulis narasi agar mereka dapat menulis narasi dengan baik dan tidak mengalami kebosanan dalam menulis narasi.

Keterampilan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya, dengan menulis sekarang dapat mengekspresikan ide-ide dan gagasan melalui bahasa tulis. Model *brainstorming* merupakan model yang dalam prosesnya yaitu mencatat

gagasan-gagasan atau ide-ide yang terjadi secara spontan. Tujuan dari model *brainstorming* adalah cara pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menantang dapat tercapai. Sehingga siswa dapat memproduksi gagasan dan ide-ide sebaik-baiknya dengan kata-kata sendiri.

Kerja sama yang berlangsung dalam pembelajaran ini adalah interaksi antara guru, siswa, dan masyarakat. Pembelajaran menulis narasi dengan model *brainstorming* melalui gambar guru berperan sebagai fasilitator. Sedangkan siswa berperan sebagai subjek pembelajaran yang harus aktif mencari bahan ajar atau informasi yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan dapat mendukung proses pembelajaran. Masyarakat umum berperan sebagai objek, pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memperdalam informasi hal-hal penunjang lainnya yang mereka butuhkan. Pada saat diskusi berlangsung guru juga berinteraksi dengan siswa, untuk menjelaskan apa yang kurang dipahami oleh masing-masing siswa kedalam suatu bentuk menulis narasi. Setelah siswa selesai diskusi mereka membuat tugas individu, yaitu menulis narasi berdasarkan hasil data yang telah diamati.

Sarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *brainstorming* membuat siswa agar terus mencurahkan gagasannya mengenai pengetahuannya. Model *brainstorming* merupakan model yang dalam prosesnya yaitu mencatat gagasan-gagasan atau ide-ide yang terjadi secara spontan.

Tabel 1
Sintak *Brainstorming*

Sintak brainstorming	Pembelajaran guru	Pembelajaran siswa
1. Pemberian informasi dan motivasi	Guru memberikan masalah yang mampu merangsang siswa.	Siswa menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar, mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah baru.
2. Identifikasi	Guru meminta siswa memberikan sumbang saran dan tidak boleh mengomentari atau mengevaluasi bahwa pendapat yang dikemukakan oleh siswa itu benar / salah.	Siswa saling bertukar pendapat dengan tiap anggota kelompoknya.
3. Klasifikasi	Guru mencatat semua saran dan masukan siswa.	Siswa menyampaikan masing-masing pendapat dari anggota kelompoknya.
4. Verifikasi	Guru menguji relevansinya dengan permasalahan yang dibahas.	Siswa menghimpun gagasan yang berbeda dari tiap anggota kelompoknya.
5. Konklusi	Guru menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui.	Menemukan gagasan terbaik dari anggota kelompoknya masing-masing yang diterima sebagai gagasan baik.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Beni Dwi Cahyadi Program Studi PGSD FIP UNY dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Mengarang Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kalimantan Wetan Purbalingga. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis dan meningkatkan motivasi

siswa dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas IV SD Negeri Kalimanah Wetan Purbalingga. Penelitian ini mempunyai persamaan terkait peningkatan keterampilan menulis narasi siswa menggunakan media komik pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Namun, media yang digunakan adalah gambar berseri. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif.

2. Penelitian oleh Jari Yatun (2013), penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa kelas V SD Negeri Bronggang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman”, berujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.
3. Penelitian oleh Fajarsih Darusprapti (2015), penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media *Pop Up* untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta”. Bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media *Pop Up*. Jenis

penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan bentuk kolaborasi.

Penelitian yang relevan diatas, terdapat beberapa persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengkaji mengenai menulis karangan narasi.

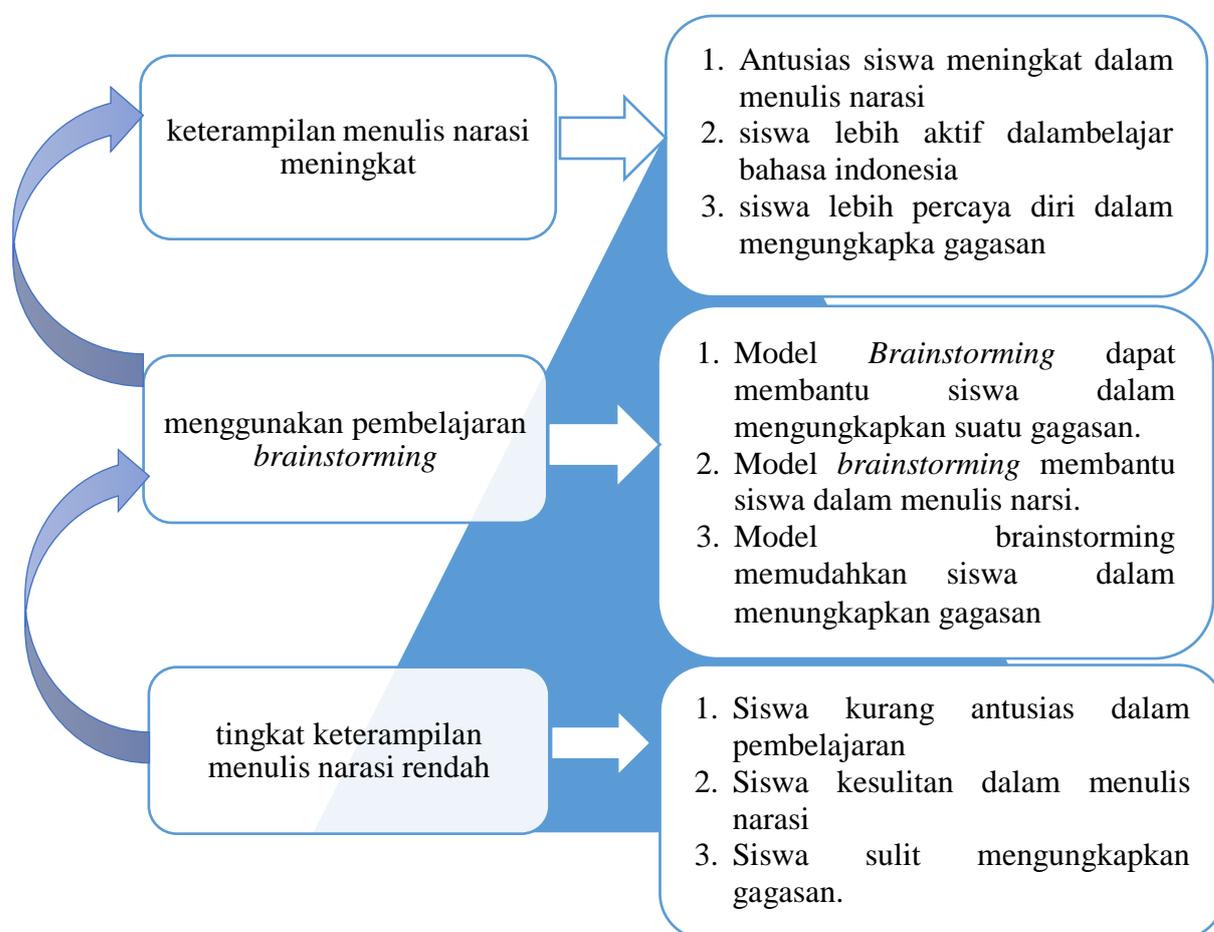
E. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang perlu diasah. Menulis tidak dapat instan langsung lancar sehingga perlu diasah dengan banyak latihan. Hal tersebut karena perlu sebagai wawasan yang luas untuk dapat mendeskripsikan keterampilannya itu. Pembiasaan menulis ini perlu dimulai sejak anak-anak, tepatnya usia sekolah dasar. Sebab pada usia ini ranah kognitif anak baru mulai tumbuh dan berkembang. Keterampilan menulis narasi siswa SD Negeri Ketawang 1, Kabupaten Magelang dirasa masih tergolong belum mencapai KKM karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya perbendaharaan kata, pengalaman, minat, bakat yang kurang, serta memilih metode yang belum tepat.

Keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang diwariskan oleh orang tua, tetapi dapat diperoleh melalui praktek dan latihan yang intensif. Pembelajaran menulis mulai diajarkan di Sekolah Dasar melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Anak kelas rendah diajarkan menulis pemulaan, menulis kalimat sederhana dan paragraf. Sedangkan kelas tinggi mulai diajarkan menulis lanjut yang meliputi pengembangan paragraf; menulis surat dan

laporan; pengembangan bermacam-macam karangan; serta menulis puisi dan naskah drama.

Model *brainstorming* adalah tehnik penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individual maupun kelompok. Hal ini mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi seponan dengan cara tidak menghakimi. menurut Michalco dalam DananJaya (2011: 79) curah gagasan atau *brainstorming* adalah suatu proses diskusi yang diibaratkan sebagai berikut “sekelompok orang mengadakan pertemuan untuk membuat patung.



Gambar 1
Kerangka Pikir

Keterangan

Indikator

- 1) Tingkat keterampilan menulis siswa terendah 3,3
- 2) Tingkat keterampilan menulis narasi tertinggi 6,6
- 3) Menggunakan pembelajaran *brainstorming* keterampilan menulis narasi meningkat, sesuai dengan KKM (7,0).

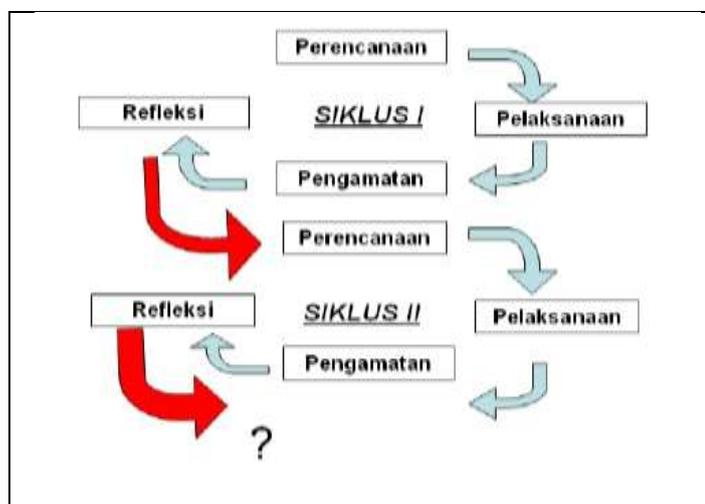
F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan peneltian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *brainstorming* efektif untuk meningkatkan literasi keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Ketawang 1.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (PTK). Daryanto (2001: 4) mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas. Tujuannya adalah perbaikan kinerja dalam pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi. Secara kolaborasi artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru. Peneliti bekerjasama dengan dengan guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas yaitu guru kelas V. Penelitian ini, perbaikan kinerja dalam pembelajaran dengan menggunakan model *brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Ketawang 1.



Gambar 2
Siklus penelitian tindakan kelas

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan, antara lain:

- (1) Menyusun RPP (*leason plan*). RPP disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru kelas V. RPP digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.
- (3) Menyusun tes untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis narasi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan model *brainstorming* sesuai dengan yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Guru yang melaksanakan pembelajaran adalah guru kelas dan menggunakan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Sementara itu, peneliti bersama pengamat lain (teman sejawat) mengamati aktifitas dan perilaku siswa pada pembelajaran dikelas.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui aktifitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada sub bahasa menulis narasi. Observasi dilakukan secara cermat terhadap

setiap tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi. Hasil tes observasi dalam siklus I digunakan sebagai pembenahan dan perbaikan untuk tindakan pada siklus II. Hal-hal positif yang mendukung peningkatan menulis narasi dalam siklus I dipertahankan dalam siklus II sedangkan faktor yang negative diperbaiki. Hasil evaluasi yang diperoleh dijadikan dasar untuk melakukan refleksi.

2. Siklus Berikutnya

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus berikutnya dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus I. Tahapan siklus selanjutnya sama dengan siklus I akan tetapi diberikan perlakuan yang berbeda siklus II berhenti apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, tetapi apabila belum tercapai dilanjutkan siklus ke III dan seterusnya.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas/independen (variabel perlakuan) merupakan variabel yang akan dilihat peningkatan terhadap variabel terikat/dependen, atau dampak.

Variabel bebas ini adalah model *brainstorming* (X)

2. Variabel Terikat

Variabel terikat/dependen (dampak) merupakan variabel hasil/dampak/akibat dari variabel bebas/pelakuan. Variabel terikat umumnya menjadi tujuan penelitian, sumber masalah, yang ingin ditingkatkan kualitasnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah menulis literasi menulis narasi (Y)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Menulis narasi adalah kecakapan seseorang dalam menyampaikan gagasan berupa cerita fiksi maupun kenyataan secara sistematis melalui bahasa tulis sesuai pada kaidah bahasa Indonesia yang benar serta mencakup unsur-unsur narasi di dalamnya yaitu 1) kesesuaian judul dengan isi cerita, 2) kelengkapan unsur cerita, 3) penggunaan pilihan kata yang tepat, 4) keefektifan kalimat, 5) penggunaan ejaan dan tanda baca.
2. Model *brainstorming* adalah tehnik penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individual maupun kelompok. Hal ini mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontan dengan cara tidak menghakimi. Model ini memiliki langkah-langkah yaitu 1) memberikan informasi atau motivasi, 2) identifikasi, 3) klasifikasi, 4) verifikasi, dan 5) konklusi

D. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 117) menyatakan bahwa wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 22 siswa kelas V SD Negeri Ketawang 1.

E. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu semester I tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan November 2019. Penelitian dilaksanakan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian diruang kelas V SD Negeri Ketawang 1, Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Secara umum, SD Negeri Ketawang 1 memiliki fasilitas yang memadai, dengan ruang kelas, dan 1 ruang perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya literasi Bahasa Indonesia tentang menulis narasi melalui pembelajaran brainstorming yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dikatakan berhasil apabila:

1. Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan kearah yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan. Perhatian siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih fokus, siswa lebih semangat belajar, dan keaktifan siswa

menjadi lebih baik. Adapun kriteria keberhasilan proses pembelajaran apabila rata-rata hasil observasi masuk kategori baik (50% - 70%).

2. Nilai rata-rata kelas menulis narasi meningkat dari pratindakan kesiklus I dan II. Adapun kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan adalah 70% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai nilai minimal yaitu mendapat nilai ≥ 70 .

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes dan observasi.

1. Tes

Penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur menulis narasi melalui model *brainstorming*. Adapun pedoman penilaian yang dipakai untuk instrument penelitian ini berupa faktor-faktor yang berkaitan dengan karangan. Siswa menulis narasi dengan menggunakan model *brainstorming*.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran menulis narasi. Observasi dilakukan oleh pengamat atau observer yaitu teman sejawat guru yang mengamati aktifitas siswa dengan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

H. Instrumen Penelitian

1. Instrumen penelitian tes menulis narasi

Penelitian diawali dengan pelaksanaan tes awal atau pretest untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang menulis narasi. Pada tes awal siswa juga menulis narasi untuk mengetahui keterampilan menulis narasi. Setelah proses pembelajaran, diadakan tes menulis narasi. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan siswa tentang menulis setelah mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran menulis paragraf narasi dengan model pembelajaran brainstorming. Alat tes menulis berupa lembar tugas yang berisi perintah kepada siswa untuk menulis dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat dan ejaan yang disempurnakan. Nilai akhir menulis narasi adalah jumlah bobot dari masing-masing aspek yang dinilai dalam mengarang.

Tabel 2 Kisi-Kisi Penilaian dalam Menulis Narasi

No	Aspek yang Diteliti	Indikator	Skor
1.	Kesesuaian judul dengan isi cerita	Judul relevan dengan isi karangan menggunakan bahasa efektif, dan menarik.	4
		Judul relevan dengan isi karangan, bahasa kurang efektif, dan menarik.	3
		Judul kurang relevan dengan isi karangan, bahasanya efektif dan kurang menarik.	2
		Judul tidak relevan dengan isi karangan, bahasanya tidak efektif, dan kurang menarik.	1
2.	Kelengkapan unsur cerita	Unsur cerita sangat lengkap	4
		Unsur cerita lengkap	3
		Unsur cerita cukup lengkap	2
		Unsur cerita tidak lengkap	1
3.	Penggunaan	Pilihan kata sesuai topik,	4

	pilihan kata yang tepat	bervariasi, ekpresif.	
		Pilihan kata sesuai topik, bervariasi, cukup ekpresif.	3
		Pilihan kata sesuai topik, kurang bervariasi, kurang ekpresif.	2
		Pilihan kata tidak sesuai topik, tidak bervariasi dan tidak ekpresif.	1
4.	Keefektifan kalimat	Kalimat yang digunakan efektif dan bervariasi	4
		Kalimat yang digunakan efektif dan cukup bervariasi	3
		Kalimat yang cukup efektif dan tidak bervariasi.	2
		Kalimat yang digunakan tidak efektif dan tidak bervariasi.	1
5.	Penggunaan ejaan dan tanda baca.	Kesalahan kurang dari 5	4
		Kesalahan antara 5 sampai 10	3
		Kesalahan antara 10 sampai 15	2
		Kesalahan lebih dari 15	1

2. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati keadaan siswa, sikap siswa yang terjadi selama proses pembelajaran literasi. Hal-hal yang diamati yaitu. 1) kerja sama, 2) percaya diri, 3) tanggung jawab 4) jujur, dan 5) menghargai pendapat. Adapun aspek penilaian psikomotor terdiri dari, 1) Membaca petunjuk perintah pada lembar kerja, 2) Melakukan pemecahan masalah, 3) Mampu mempresentasikan hasil diskusi, 4) Mampu menyampaikan pertanyaan 5) Mampu menganggapi pertanyaan.

Tabel 3. Kisi-kisi Penilaian Afektif

N0	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1.	Kerja Sama	Selalu bekerja sama dengan teman dalam proses pembelajar	4
		Sering kerja sama dengan teman dalam proses pembelajaran	3
		Kadang-kadang bekerja sama dengan teman dalam proses pembelajaran	2
		Tidak pernah bekerja sama dengan teman	1

		dalam proses pembelajaran	
2.	Percaya Diri	Berani mengungkapkan gagasan dengan baik	4
		Kadang-kadang mengungkapkan pendapat namun belum tepat	3
		berani mencoba hal baru	2
		Mengajukan diri untuk maju didepan kelas	1
3.	Tanggung Jawab	Selalu tanggung jawab dalam sikap dan bertindak terhadap guru dan teman	4
		Sering bertanggung jawab dalam sikap dan bertindak terhadap guru dan teman	3
		Kadang-kadang bertanggung jawab dalam sikap dan bertindak terhadap guru dan teman	2
		Tidak pernah bertanggung jawab dalam sikap dan bertindak terhadap guru dan teman	1
4.	Jujur	Selalu jujur dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman	4
		Sering jujur dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman	3
		Kadang-kadang jujur dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman	2
		ngembalikan barang yang dipinjam Tidak pernah jujur dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman	1
5.	Menghargai Pendapat	Selalu menghargai pendapat teman	4
		Sering menghargai jawaban teman	3
		Kadang-kadang menghargai pendapat teman	2
		Tidak pernah menghargai pendapat teman	1

I. Validitas dan Reliabilitas

Penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas dan menganalisis butir soal. Uji validitas dan reliabilitas merupakan bagian dari uji instrumen penelitian. Adapun validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur. Konsep validitas mengacu kepada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang

dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan (Azwar 2015:10).

Pengujian validitas instrumen di lakukan dengan *expert judgement* dengan cara mendiskusikan serta mengkonsultasikan instrumen yang lainnya seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta lembar penelitiannya kepada pihak-pihak terkait, yaitu Dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang dan Guru Kelas V SD Negeri Ketawang 1 yang dipilih sebagai lokasi penelitian.

Peneliti berkonsultasi dengan ahli yaitu menyampaikan instrumen penelitian yang telah dibuat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta lembar penilaiannya. Kemudian ahli memeriksa dan memberi masukan terkait instrumen. Setelah diberi masukan mengenai hal-hal yang perlu ditambahkan dalam instrumen tersebut, akhirnya instrumen penelitian dinyatakan lolos dan layak dipergunakan oleh ahli.

Masukan-masukan tersebut ditunjukkan pada RPP, RPP yang baik sebaiknya menggunakan aspek CAP (kognitif, afektif, psikomotor) dalam indikatornya. Langkah-langkah yang harus di capai, dan dalam diskripsi kegiatan lebih fokus ditunjukkan pada siswa atau fokus pada guru. Dosen pembimbing juga memberikan masukan terkait instruemn penelitian. Sesuai dengan masukan tersebut, peneliti melakukan penyuntingan kembali terhadap instrumen penelitian yang telah disusun. Setelah berkonsultasi dengan dosen ahli dan guru SD serta dosen pembimbing, selanjutnya peneliti menguji cobakan instrumen penelitian pada responden.

Tabel. 4 Hasil Validasi Ahli

No	Instrumen	Nilai guru	Nilai dosen	Rata-rata	keterangan
1	Silabus	85,5	84,37	84,93	Valid (Tidak revisi)
2	Rpp	84,8	81,25	83,25	Valid (Tidak revisi)
3	Materi ajar	86,5	82,5	84,5	Valid (Tidak revisi)
4	Lembar kerja siswa (LKS)	81,25	85,71	83,48	Valid (Tidak revisi)
5	Soal evaluasi	82,8	85,8	84,3	Valid (Tidak revisi)

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar 2015: 7). Reliabilitas digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten).

J. Prosedur Penelitian

1. Rancangan penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*action research*) yang menggunakan akan model tindakan yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart seperti yang dikutip oleh Pardjono (2007: 22) yaitu model penelitian yang mencakup empat langkah yaitu *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observasi* (observasi), dan *reflection* (refleksi). Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal berupa wawancara dengan guru kelas yang bersangkutan dan observasi kelas untuk

mengetahui kondisi kelas dan kemudian diterapkan tindakan penggunaan model *brainstorming* untuk peningkatan menulis narasi.

2. Rancangan tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dan akan dilaksanakan dua siklus. Pada setiap siklus akan dilaksanakan selama 4jam pelajaran atau 2x pertemuan. Jika visualisasi dalam bentuk gambar penelitian tindakan model ini nampak pada gambar 2 seperti berikut ini.

K. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan menyusun data yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi dan tes menulis karangan narasi. Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori. Penelitian ini, penelitian menganalisis data deskripsi kualitatif melalui lembar observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes menulis karangan narasi. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Teknik analisis data kualitatif, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus secara tuntas sehingga datanya sudah penuh.

2. Teknik analisis data observasi

a. Analisis data observasi

Analisis yang digunakan terhadap kompetensi sikap dan psikomotorik siswa yaitu dengan menggunakan analisis dan kuantitatif.

Analisis data kuantitatif ini menganalisis data aktivitas belajar siswa dalam kelompok, dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini; 1) memberikan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing aspek pada aktivitas yang diamati, 2) menjumlahkan untuk masing-masing skor aspek aktivitas yang sudah diamati, 3) menghitung persentase skor aktivitas pada setiap aspek yang diamati dengan rumus sebagai berikut;

Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Angka Persentase

F : Frekuensi Yang Sedang Dicari Persentasenya

N : Jumlah Frekuensi

Penentuan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang. Adapun kriteria persentase tersebut menurut arikunto (2005: 75) sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Persentase Penilaian

No	Persentase (%)	Kategori
1	81 – 100	Sangat baik
2	61 – 80	Baik
3	41- 60	Cukup
4	≤ 40	Kurang

b. Analisis hasil tes

Analisis hasil tes literasi digunakan untuk mengukur sejauh mana daya serap siswa selama mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan melalui tes keterampilan menulis. Analisis terhadap keterampilan menulis evaluasi belajar siswa dilakukan dengan analisis data kuantitatif dengan menemukan rata-rata nilai tes. Rata-rata nilai tes diperoleh dari penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas tersebut. Pemberian skor tes didasarkan pada jumlah jawaban yang benar pada saat evaluasi. Angka skor yang digunakan dari 0 sampai skala maksimal 100.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{jumlahbobotskor}} \times 100\%$$

Sedangkan rumus yang digunakan dalam menghitung persentase jumlah siswa yang dapat mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan siswa} = \frac{\text{jumlahsiswayangmencapaiKKM}}{\text{Jumlahseluruhsiswa}} \times 100\%$$

Mengetahuinya peningkatan literasi dalam keterampilan menulis karangan narasi siswa, dilakukan perbandingan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II. Apabila nilai rata-rata siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siklus I maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi meningkat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Ketawang 1 setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Brainstorming*. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian sebesar 61,40% dengan presentase ketuntasan 23% berkategori kurang . Presentase ketuntasan siswa dalam menulis karangan narasi setelah dilakukan penelitian pada siklus I, yaitu 69,14% pada rata-rata kelas, sedangkan presentase ketuntasan sebesar 50% berkategori kurang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai presentase menulis karangan narasi dari kondisi awal ke siklus I. Selanjutnya, siklus II presentase ketuntasan meningkat menjadi 86% dengan nilai rata-rata kelas 76,4 atau berkategori baik. Pembelajaran *Literasi Bahasa Indonesia* tentang menulis narasi melalui pembelajaran *Brainstorming* terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi baik proses maupun produk.

B. Saran

Bertolak dari keterbatasan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Siswa, hendaknya meningkatkan kebiasaan mengarang. Kebiasaan mengarang ini dapat dimulai dengan menulis buku harian, menulis puisi, maupun menulis cerpen mengenai kejadian-kejadian di sekolah. Hal ini berguna untuk menunjang kemampuan menulis karangan narasi.

2. Bagi Guru, dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi maupun mata pelajaran lainnya.
3. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.
4. Bagi peneliti lain, masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis. Peneliti lain, dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis, misalnya minat, motivasi, lingkungan keluarga, dan tingkat intelegensi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Chaedar dan Suzana (2007). *Pokoknya Menulis Cara Baru Menulis Dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama
- Arikunto. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta. RinekaCipta
- Azwar. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Axford, Beverly. (2009). *Scaffolding literacy*. Victoria: Accer Pres.
- Alek Dan Achmad. (2011). *Bahasa Indonesia Untk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- DananJaya (2011). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa
- Daryanto (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- DePoter (2011). *Quantum Learning*. Jakarta: KAIFA
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
- Ida Bagus Putrayasa. (2007). *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, Dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- Iriantara. (2009). *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung Simbiosis Rekatama Media.
- Keraf Gorys. (2010). *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kern, Richard. (2000). *Literacy & Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.

- Kundharu Sadhono Dan Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Meleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Nevi Kurniasih. (2010). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Kerangan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Karanganyar Menggunakan Gambar Seri*. S1 Thesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nursisto, (1999). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Pardjono. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Rini Kristiantari. (2010). *Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar: Menulis Deskripsi Dan Narasi*. Surabaya: Media Ilmu.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Romdhoni. (2013). *Hubungan motif bermain game online dengan perilaku agresife remaja awal (studi kasus diwarnet zerowings candela dan mutar)*. Samarnda. [Http://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/03/3eJournal_Ardi%20Ramdhani%20\(02-07-13-11-38-51\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/03/3eJournal_Ardi%20Ramdhani%20(02-07-13-11-38-51).pdf) (diunduh pada tanggal 1 Desember 2014)
- Solchan. (2009). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Suparno Dan Mohammad Yunus. (2008). *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Sinar Bandung
- Tarigan (2008). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yeti Mulyati, dkk. (2008). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusi Rosdiana, Dkk. (2009). *Materi Pokok Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Wiedarti (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan